



Aesthetic Study of Banyuwangi Blue Fire Motif On Unisex Clothing Using 3D Fashion Digitalization



Ari Septian Nugroho¹

Institut Seni Indonesia Surakarta,

Anung Rachman²

Institut Seni Indonesia Surakarta,
anung@isi-ska.ac.id

<https://orcid.org/0000-0003-3291-1020>

Keywords:

Blue Fire Pattern, Unisex, 3d Fashion

ABSTRACT

Banyuwangi. Is the widest district on the eastern tip of Java Island, Banyuwangi has amazing and extraordinary natural beauty, one of its natural beauty is Ijen Crater. Ijen Crater is one of the natural beauties at the top of Mount Ijen, Banyuwangi. Blue fire or in English called Blue Fire is one of the rare phenomena which only occurs in two locations in the world, one is located in Iceland and one is located in Indonesia, precisely in Mount Ijen Crater, Banyuwangi, Indonesia.

Unisex or unisex is a term used to describe the function of a thing or item without considering a particular gender or gender. Today the term unisex is often used in the fashion world where the fashion world currently considers gender to be one thing that can be combined between men and women without distinction as long as each individual concerned has determined how to dress. Digitalization of design designs in the field of fashion itself, especially clothing is now starting to be applied. The use of 3D technology applications in the manufacture of fashion products is one way that is quite easy and efficient in speeding up the process, especially design.

Kata Kunci:

Motif Api Biru, Unisex, 3D Fashion

ABSTRAK

Banyuwangi. Adalah Kabupaten terluas di ujung Timur Pulau Jawa, Banyuwangi menyimpan keindahan alam yang menakjubkan dan luar biasa, salah satu keindahan alamnya yaitu Kawah Ijen. Kawah Ijen adalah salah satu keindahan alam yang berada di puncak Gunung Ijen, Banyuwangi. Api biru atau dalam istilah bahasa Inggris disebut *Blue Fire* merupakan salah satu fenomena langka yang mana hanya terjadi pada dua lokasi di dunia, satu terletak di Islandia dan satu terletak di Indonesia tepatnya di Kawah Gunung Ijen, Banyuwangi, Indonesia.

Unisex atau uniseks merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menjelaskan sebuah fungsi suatu hal atau barang tanpa mempetimbangkan jenis kelamin atau gender tertentu. Dewasa ini istilah unisex sering digunakan dalam dunia fashion dimana dunia fashion saat ini menganggap gender merupakan satu hal yang dapat dikombinasikan antara laki-laki dan perempuan tanpa pembeda selama setiap individu yang bersangkutan telah menentukan cara berpakaianya. Digitalisasi perancangan desain di bidang fashion sendiri, busana khususnya kini mulai diterapkan. Penggunaan aplikasi berteknologi 3D dalam pembuatan produk fashion merupakan salah satu cara yang cukup mudah dan efisien dalam mempercepat proses, terutama desain.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang dikenal oleh dunia akan keindahan alamnya. Salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki keindahan alam yang luar biasa indah adalah Banyuwangi. Adalah Kabupaten terluas di ujung Timur Pulau Jawa, Banyuwangi menyimpan keindahan alam yang menakjubkan dan luar biasa, salah satu keindahan alamnya yaitu Kawah Ijen. Monica Wijaya mengatakan bahwa Kawah Ijen adalah salah satu keindahan alam yang berada dipuncak Gunung Ijen, Banyuwangi. Kawah Ijen adalah danau dengan sifat asam yang terbentuk dari letusan Gunung Ijen. Letaknya yang berada di tengah kaldera dengan kedalamannya yang mencapai 200 meter dengan luas 5.466 Ha menjadikan Kawah Ijen sebagai salah satu dari kawah terbesar di dunia dengan tingkat keasaman mendekati nol.

Pesona alam lainnya yang juga berada dalam satu lokasi tersebut adalah fenomena alam api biru. Api biru atau dalam istilah bahasa Inggris disebut *Blue Fire* merupakan salah satu fenomena langka yang mana hanya terjadi pada dua lokasi di dunia, satu terletak di Islandia dan satu terletak di Indonesia tepatnya di Kawah Gunung Ijen, Banyuwangi, Indonesia. Fenomena alam ini pun hanya dapat disaksikan pada waktu sebelum matahari terbit di puncak Gunung Ijen, tepatnya di Kawah Gunung Ijen yang merupakan tambang belerang.

Maltha Kharisma menyatakan bahwa Keragaman merupakan salah satu hal yang menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia, keragaman budaya, agama, suku, ras dan gender merupakan hal yang sangat lekat dengan kehidupan setiap insan di dunia. Khususnya di Indonesia keragaman merupakan hal yang telah ditetapkan semenjak negara ini didirikan. Gender merupakan hal yang sejatinya telah melekat pada seseorang ketika ia lahir ke dunia. Gender sendiri berasal dari adanya pemikiran dan perasaan yang dimiliki oleh setiap manusia yang diwujudkan dalam bentuk ekspresi dan orientasi seksual serta dibuktikan secara fisik oleh karakteristik seksual pada setiap individu melalui alat kelamin.

Menurut Ashley Morgan Unisex atau uniseks merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menjelaskan sebuah fungsi suatu hal atau barang tanpa mempertimbangkan jenis kelamin atau gender tertentu. Dewasa ini istilah unisex sering digunakan dalam dunia fashion dimana dunia fashion saat ini menganggap gender merupakan satu hal yang dapat dikombinasikan antara laki-laki dan perempuan tanpa pembeda selama setiap individu yang bersangkutan telah menentukan cara berpakaianya.

Melihat semakin berkembangnya industri fashion saat ini yang mulai memadupadankan gaya modern dengan konsep tradisi contohnya penggunaan motif batik dalam produk-produknya. Pembuatan produk sedari awal, dimulai dari perancangan desain hingga produk jadi. Susi Hartanto menyebutkan bahwa Digitalisasi perancangan desain di bidang fashion sendiri, busana khususnya kini mulai diterapkan. Penggunaan aplikasi berteknologi 3D dalam pembuatan produk fashion merupakan salah satu cara yang cukup mudah dan efisien dalam mempercepat proses, terutama desain. Metode digital tidak akan terlalu sulit bagi generasi saat ini, dimana mayoritas pelaku industri fashion saat ini didominasi oleh kalangan muda yang sudah menguasai teknologi.

Menurut Wandah Wibawanto Digitalisasi tidak hanya dilakukan pada desain dalam proses pembuatan suatu produk fashion khususnya busana namun juga dilakukan pada pembuatan motif atau corak hias (*embellishment*) untuk mempercantik tampilan suatu produk fashion. Penggunaan berbagai macam aplikasi ataupun *software* yang semakin hari semakin beragam kecanggihannya menjadi alternatif bagi para pelaku desain khususnya di bidang fashion. Pembuatan motif batik yang sering diketahui hanya menghasilkan tampilan 2D kini sudah mulai berkembang dengan adanya *software* atau aplikasi pendukung yang mampu menciptakan tampilan 3D.

Blue Fire Pattern

Fenomena Api Biru atau *Blue Fire* terdapat di Gunung Ijen, Banyuwangi. Faktanya fenomena *Blue Fire* hanya terjadi di 2 Negara dan salah satunya adalah Indonesia (Banyuwangi). Dari keunikan fenomena tersebut penulis mengangkat sebagai motif busana *unisex* yang kaya akan budaya dan unik Digitalisasi 3D Fashion

Susi Hartanto menyebutkan bahwa Digitalisasi perancangan desain di bidang fashion sendiri, busana khususnya kini mulai diterapkan. Penggunaan aplikasi berteknologi 3D dalam pembuatan produk fashion merupakan salah satu cara yang cukup mudah dan efisien dalam mempercepat proses, terutama desain.



Wandah Wibawanto memaparkan bahwa digitalisasi tidak hanya dilakukan pada desain dalam proses pembuatan suatu produk fashion khususnya busana namun juga dilakukan pada pembuatan motif atau corak hias (*embellishment*) untuk mempercantik tampilan suatu produk fashion. Penggunaan berbagai macam aplikasi ataupun *software* yang semakin hari semakin beragam kecanggihannya menjadi alternative bagi para pelaku desain khususnya di bidang fashion.

Menurut Ashley Morgan Unisex Dewasa ini istilah unisex sering digunakan dalam dunia fashion dimana dunia fashion saat ini menganggap gender merupakan satu hal yang dapat dikombinasikan antara laki-laki dan perempuan tanpa pembeda selama setiap individu yang bersangkutan telah menentukan cara berpakaianya.

Unisex

Gaya busana unisex adalah gaya busana yang muncul tahun 1960-an, sebagai bagian dari arus gerakan feminisme. Gerakan tersebut salah satu gerakan anti kemapanan yang menentang dominasi laki-laki terhadap perempuan. Gaya busana unisex membaurkan perbedaan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang antara lain melahirkan gagasan penggunaan celana panjang dan t-shirt tidak hanya bagi laki-laki tetapi juga bagi perempuan. Implementasi 3D Fashion dalam Busana *Unisex* dengan Motif Api Biru

Perancangan karya desain busana ini menggunakan pendekatan ergonomi dan desain serta motif dengan metode stilasi untuk adibusana sebagai pendekatan tema garap. Ergonomi merupakan salah satu dari persyaratan yang diperlukan guna memnuhi desain yang *qualified, certified, dan customer need*.

Pada bentuk prototype ataupun purwarupa karya desain ini nantinya akan menerapkan tema atau bentuk busana *ready to wear* yang mana bertujuan untuk meningkatkan minat dari konsumen apabila nantinya karya desain ini diterapkan dan diproduksi sebagai produk massal. Bentuk busana ready to wear sendiri menjadi salah satu trend yang diminati oleh para konsumen pada periode waktu saat ini dimana memiliki kesan mudah dan gampang untuk dikenakan dalam kehidupan sehari-hari. Busana *Ready to Wear* merupakan busana yang dapat digunakan dengan mudah oleh penggunanya dimana busana ini memiliki beberapa jenis gaya salah satunya merupakan *Street Style*. (Aliza Ummu Karimah, Aplikasi Teknik *Slashquilt* pada Busana Ready to Wear. 2021)

Perancangan karya desain busana ini pula menerapkan 2 buah metode desain yaitu metode eksplorasi dan metode desain *redefining*. Penerapan dua buah metode desain ini bertujuan untuk menemukan gagasan atau ide-ide serta teknik yang akan digunakan dalam proses perancangan sampai nanti menuju proses pembuatan purwarupa.

Metode eksplorasi merupakan sebuah langkah untuk mencari inspirasi dengan berpikir secara kritis untuk menghasilkan suatu desain yang belum pernah diciptakan. Dalam metode ini dijelaskan bahwa seorang desainer melakukan observasi dan eksplorasi pada objek ataupun subjek yang akan digunakan sebagai tema dalam merancang suatu karya atau produk. Untuk mengetahui bagaimana suatu produk berkembang menggunakan satu teknik tertentu perlu dilakukan observasi terkait bahan baku atau material yang akan digunakan. (Maria Stevin Herlina, Eksplorasi Eco Printing Untuk Fashion Sustainable . 2018)

Metode *Redefining* yaitu mengolah kembali suatu desain agar menjadi bentuk yang berbeda dan lebih baik. Dimana pada metode ini lebih melakukan perancangan dengan memodifikasi desain tersebut ke bentuk yang berbeda dan lebih baik.

Redesign adalah bentuk perancangan dan perancangan ulang pada satu karya guna mencapai target khusus untuk memperbaiki karya. Proses ini dilakukan pada satu karya desain atau desain yang sudah ada dan kemudian dimodifikasi ulang menjadi bentuk yang baru dan lebih baik. (Rini Lasmaria Sitorus, Optimalisasi Redesign Pakaian Secondhand Berbahan Kain Polyester. 2019)

Stilasi merupakan perubahan bentuk atau susunan/peralihan bentuk. Pendekatan Stilasi ini berupaya mengubah bentuk realis api biru ke dalam bentuk ornamen. Perubahan bentuk yang dikerjakan pada visualnya saja dengan tidak merubah makna dari api biru. Stilasi adalah menggayakan objek atau merubah bentuk objek tanpa meninggalkan bentuk aslinya. (Mirzaqus Shobiyah, Stilasi Tumbuhan Putri Malu Pada Busana *Overall* Dengan Teknik Batik Tulis Kombinasi Bordir. 2018)

KESIMPULAN

Kebutuhan primer manusia akan fashion khususnya pakaian akan sangat menunjang perkembangan motif dan pemakaian digitalisasi dalam pengembangan motif serta menciptakan motif baru. Pada pengimplementasian penggunaan Digitalisasi 3D Fashion pada busana *Unisex* dengan motif Api Biru akan sangat menunjang perkembangan dari Digitalisasi dan motif itu sendiri. Adanya interaksi dari penghasil satu dengan penghasil lain dari daerah lain, menjadikan sebuah karya dan budaya yang multikultural serta dinamis dalam proses perkembangannya. Penggunaan Digitalisasi 3D Fashion sudah harus dikembangkan dan diajarkan kepada penghasil- penghasil lain agar bisa semakin berkembang dan mengeluarkan busana-busana baru dengan menggunakan motif yang semakin bervariasi.

SARAN

Saran untuk penghasil busana agar memperhatikan bagaimana motif itu akan diimplementasikan ke dalam sebuah busana atau karya, harap disesuaikan dengan perkembangan digitalisasi sekarang. Dalam penggunaan Digitalisasi 3D Fashion juga disarankan untuk mempelajarinya dengan serius agar dapat digunakan semaksimal mungkin.

Saran untuk penulis selanjutnya agar semakin menyempurnakan tulisan ini karna masih banyak kekurangan dalam penulisannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Satrio. (2013). KRIYA KERAMIK: WUJUD, POSISI, DAN PERANNYA DI MASA KINI. *CORAK JURNAL SENI KRIYA*, 167-176.
- Sriwahyuni, P. (2020). BLUE FIRE SEBAGAI SUMBER IDE PERANCANGAN IDENTITAS VISUAL DAN PROMOSI IJEN BATIK DI BONDOWOSO MELALUI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL. *CITRAWIRA*, 108-127.
- Widodo. (2013). KRIYA TEKSTIL TIE-DYE (IKAT CELUP): SEBUAH MEDIA EKSPLORASI ESTETIS YANG POPULER. *CORAK JURNAL SENI KRIYA*, 101-122.
- Wijaya, Monica. 2018. *Visualisasi Api Biru awah Ijen Pada Perhiasan Logam*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Hartanto, Susi. Injo Erlin Yulita Wirjayanto. 2020. *Digitalisasi Pola Pakaian Melalui Clo3D (KOKREASI BERSAMA LPK NADYA JAYA & BRAND PAKAIAN LOVADOVA)* Vol. 03 Tangerang: Universitas Pelita Harapan
- Kharisma, Maltha. 2020. *Keanekaragaman Gender dan Seksual, Volume 08*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Morgan, Ashley. 2019. *Why the Terms Unisex and Gender Neutral are not Fit for Purpose in Contemporary Clothing and Fashion Design*. Cardiff: Cardiff School of Art & Design, Cardiff Metropolitan University Llandaff
- Wibawanto, Wandah. Rahina Nugrahani. 2018. *Inovasi Pengembangan Motif Batik Bagi IKM Batik Semarang*.

